

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel *Opinion Shopping* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI

Susanto Wibowo¹⁾

susanto.wibowo@ubdac.id

Sutandi²⁾

sutandi.sutandi@ubd.ac.id

Limajatini³⁾

limajatini@buddhidharma.ac.id

Holik Komarudin⁴⁾

holik.komarudin@ubd.ac.id

1) 2) 3) 4) Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui dan mengukur pengaruh variabel ukuran perusahaan, capital intensity pada tax avoidance dengan variabel opinion shopping sebagai variabel intervening.

Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan sampel data perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dengan uji statistik deskriptif, asumsi klasik dan hipotesa serta menggunakan variabel intervening untuk uji kelayakan model dan menggunakan software aplikasi statistik STATA.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan variabel *opinion shopping* sebagai variabel intervening hasilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* kemudian *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* serta uji kelayakan model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (FE).

Kata kunci: ukuran perusahaan, *capital intensity*, *opinion shopping*, *tax avoidance*

ABSTRACT

This study is to determine and measure the effect of the variable firm size, capital intensity on tax avoidance with the variable opinion shopping as an intervening variable.

The research method used is a sample of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. With descriptive statistical tests, classical assumptions and hypotheses and using intervening variables to test the feasibility of the model and using STATA statistical application software.

The results of the study prove that with the variable opinion shopping as an intervening variable, the result is that company size has no significant effect on tax avoidance, then capital intensity has a significant effect on tax avoidance and the best model feasibility test is the Fixed Effect (FE).

Keywords: *firm size, capital intensity, opinion shopping, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

UU KUP no. 28 tahun 2007 pasal 1 menyatakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa pajak memegang peranan penting bagi keperluan negara. (UU KUP No.28 tahun 2007)

Antara target dan realisasi penerimaan pajak dari tahun 2017 – 2019 terlihat bahwa realisasi hanya sekitar 78% - 92%, walaupun ada kenaikan di akhir tahun 2019. Tapi ada penurunan di tahun 2018. Artinya terjadi fluktuatif ini memberikan gambaran bahwa belum stabil antara target dan realisasinya.(Laporan APBN Menteri Keuangan).

Tax Avoidance atau Penghindaran pajak ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan atau badan usaha dengan pemerintah. Dimana dari sisi pemerintah pajak merupakan sector pendapatan negara sehingga pemerintah mengharapkan pembayaran sebesar besarnya.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan perilaku *tax avoidance* adalah dengan semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks (Rego, 2003).

Opinion shopping didefinisikan oleh *Security Exchange Commission (SEC)* dalam Siregar, R., & Widyawati, D. (2016.), sebagai kegiatan mencari pengaudit yang mau mempertahankan perlakuan akuntansi yang diajukan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak dapat dipercaya dan diandalkan.

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap. *Capital Intensity* berhubungan dengan asset asset yang dimiliki perusahaan yang mana setiap asset tersebut menimbulkan beban depresiasi yang dapat mengurangi beban pajak suatu perusahaan. Seperti hasil dari penelitian Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). yang membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Dari beberapa kondisi di atas antara target dan realisasi yang tidak stabil dapat teridentifikasi bahwa ada perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah dalam hal pajak. Kemudian beban pajak harus dibayarkan cukup besar membuat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan variabel *opinion shopping* sebagai variabel intervening ?
- b. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan variabel *opinion shopping* sebagai variabel intervening ?
- c. Apakah uji kelayakan model *Common Effect (CE)* lebih baik dari *Fixed Effect (FE)*. variabel *opinion shopping* sebagai variabel intervening ?

LANDASAN TEORI, MODEL PENELITIAN, HIPOTESA

Ukuran Perusahaan

Menurut (Basyaib, 2007) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Sementara menurut Agnes Sawir (2004:101-102) ukuran perusahaan menurut merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size,

nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (mediumsize) dan perusahaan kecil (small firm). Ada pun menurut Menurut Hendy M Fakhruddin, (2008). ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Aset}$$

Capital Intensity

Menurut (Gemilang, Desi Nawang, 2017) capital intensity atau rasio intensity atau intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Menurut Mustika (2017) capital intensity merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total asset tetap yang dipunyai oleh perusahaan. Capital Intensity Ratio adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan, (Hanum, 2013).

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Capital Intensity Ratio* (CIR) adalah:

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Opinion Shopping

Opinion shopping oleh Securities and Exchange Commission (SEC) didefinisikan sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Tujuan dari dilakukannya pergantian auditor (*auditor switching*) oleh perusahaan yaitu untuk menghindari penerimaan opini going concern. Teoh (1992) menyebutkan terdapat dua cara untuk melakukan pergantian auditor. Pertama, perusahaan mengancam auditor dengan melakukan pergantian auditor apabila mengeluarkan opini going concern. Kedua, apabila auditor tetap independen sehingga mengeluarkan opini going concern, maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan harapan tidak menerima opini going concern. Kepercayaan investor terhadap perusahaan akan berkurang ketika auditor tidak memberikan unqualified opinion, sehingga perusahaan akan mendesak auditor agar mengeluarkan unqualified opinion (Hao et al, 2011).

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, angka 1 untuk perusahaan diaudit oleh auditor independen yang berbeda untuk tahun selanjutnya, angka 0 untuk perusahaan diaudit oleh auditor independen yang sama untuk tahun selanjutnya.

Tax Avoidance

Tax Avoidance atau penghindaran pajak adalah sebuah Tindakan atau perilaku yang dilakukan wajib pajak pribadi atau badan usaha guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah dengan cara yang legal. Seperti yang di tulis oleh Rebbeca murray (2012) dalam bukunya berjudul *Tax avoidance "tax avoidance a lawful opposed to criminal conduct, Because it is carried out in the genuine belief that the tax advantage in question ca be obtained within the rules, for example by exploiting the loophole or other defect in the legislation"* yang artinya *Tax Avoidance* adalah penghindaran pajak yang sah dan bertentangan dengan tindak pidana, karena dilakukan dengan keyakinan bahwa keuntungan pajak yang dimaksud dapat diperoleh sesuai dengan ketentuan, misalnya dengan memanfaatkan celah atau kekurangan lain dalam peraturan perundang-undangan. Adapun Menurut Hutami (2010), *tax avoidance* merupakan salah satu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai aspek kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tax avoidance atau penghindaran pajak ini merupakan tindakan penghematan pajak yang dilakukan secara legal

dengan memanfaatkan celah atau kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perundang-undangan pajak.

Teori-teori dari para ahli yaitu Cash ETR (CETR) merujuk pada perhitungan yang dibuat Dyreng et al. (2008). ETR merupakan singkatan dari effective tax rates, yang pada penelitian ini selanjutnya disebut TPE yang merupakan singkatan dari tarif pajak efektif. Sedangkan untuk pengukuran penghindaran pajak dengan cara book-tax difference merujuk pada perhitungan yang dibuat Desai dan Dharmapala (2006). Dimana keseluruhan cara pengukuran penghindaran pajak tersebut terangkum dalam Hanlon dan Heitzman (2010).

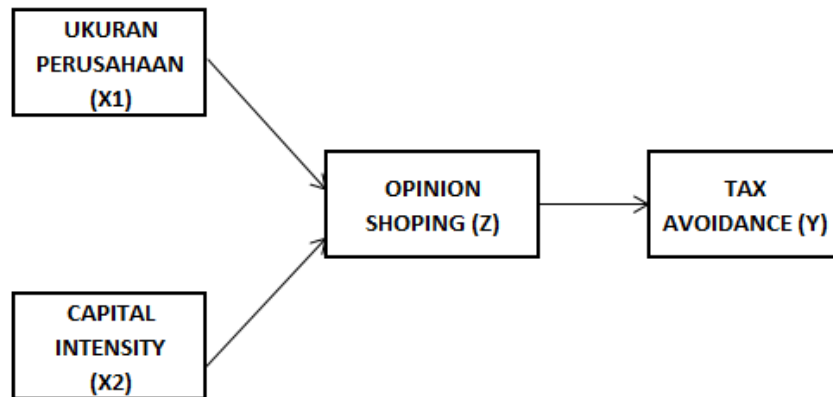
Rumus yang digunakan untuk mengukur *Tax Avoidance* adalah:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-tax Income}}$$

Model penelitian

Berikut ini adalah model penelitian yang dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Model Penelitian



Hipotesa

Hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan variabel *opinion shopping* sebagai variabel intervenin.

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan variabel *opinion shopping* sebagai variabel intervening.

H3 : Kelayakan model *Commond Effect* (CE) lebih baik dari kelayakan model *Fixed Effect* (FE).

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karekteristik tertentu. Ghozali (2016)

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sampel data

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Sugiyono, (2013).

Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan memperhatikan metode teknik pengambilan data yang digunakan.

Teknik Pengambilan Sampel data

Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan sesuai kriteria yaitu perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dan melaporkan keuangan pada periode 2016-2019 dan sampel tak jenuh yaitu melibatkan seluruh populasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji kelayakan model dengan variabel intervening opinion shopping serta menggunakan software statistik STATA.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan rekapitulasi data, daftar perusahaan yang memenuhi syarat sesuai kriteria yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Daftar Perusahaan

no	perush.	year	taxav	opsho	ukper	capti
1	ADES	2016	0.09	0	27.36	0.48
1		2017	0.25	1	27.34	0.59
1		2018	0.24	0	27.55	0.5
1		2019	0.23	1	27.65	0.49
2	CEKA	2016	0.12	0	27.98	0.15
2		2017	0.24	1	27.54	0.15
2		2018	0.24	0	27.78	0.17
2		2019	0.24	0	27.96	0.14
3	CNT	2016	0.26	0	26.71	0.45
3		2017	0.22	1	26.89	0.49
3		2018	0.28	0	27.92	0.52
3		2019	0.48	1	26.98	0.47
4	DLTA	2016	0.24	0	27.81	0.08
4		2017	0.24	1	27.92	0.06
4		2018	0.23	0	28.52	0.54
4		2019	0.22	1	27.98	0.05
5	DVLA	2016	0.28	0	31.77	0.26
5		2017	0.28	1	29.12	0.24
5		2018	0.36	1	28.15	0.23
5		2019	0.24	0	28.23	0.21
6	GGRM	2016	0.25	1	31.38	0.32
6		2017	0.25	0	31.82	0.32
6		2018	0.25	1	31.83	0.32
6		2019	0.25	0	31.99	0.32
7	HMSP	2016	0.25	1	32.04	0.16
7		2017	0.31	0	31.39	0.16
7		2018	0.24	1	31.39	0.15

7		2019	0.27	0	31.56	0.14
8	ICBP	2016	0.31	0	29.16	0.24
8		2017	0.32	0	31.08	0.25
8		2018	0.28	1	32.1	0.31
8		2019	0.29	0	31.19	0.29

9	INDF	2016	0.32	0	28.82	0.31
9		2017	0.26	0	32.2	0.33
9		2018	0.33	1	29.43	0.43
9		2019	0.32	0	32.19	0.44
10	KAEF	2016	0.26	0	30.35	0.21
10		2017	0.22	0	30.91	0.27
10		2018	0.29	1	27.87	0.29
10		2019	0.58	0	30.54	0.51
11	KINO	2016	0.22	0	27.33	0.37
11		2017	0.24	1	28.8	0.38
11		2018	0.25	0	28.69	0.39
11		2019	0.18	1	29.17	0.45
12	KLBE	2016	0.24	0	28.22	0.29
12		2017	0.29	1	30.44	0.32
12		2018	0.24	0	30.49	0.34
12		2019	0.25	1	30.64	0.37

13	MERK	2016	0.29	1	30.19	0.17
13		2017	0.25	0	27.46	0.2
13		2018	0.25	0	29.11	0.14
13		2019	0.37	1	27.52	0.21
14	MLBI	2016	0.25	0	28.7	0.59
14		2017	0.25	0	28.55	0.554
14		2018	0.26	1	28.83	0.52
14		2019	0.28	0	28.68	0.52
15	MYOR	2016	0.25	0	28.12	0.29
15		2017	0.26	0	28.78	0.26
15		2018	0.26	1	27.34	0.24
15		2019	0.25	0	30.57	0.24
16	ROTI	2016	0.27	0	27.48	0.63
16		2017	0.21	1	30.33	0.43
16		2018	0.31	0	28.52	0.5
16		2019	0.24	0	29.17	0.54

17	SIDO	2016	0.21	0	28.97	0.35
17		2017	0.16	1	29.14	0.38
17		2018	0.23	0	28.56	0.46
17		2019	0.32	0	28.89	0.45

18	SKLT	2016	0.16	0	25.34	0.52
18		2017	0.25	1	28.78	0.49
18		2018	0.19	0	29.69	0.43
18		2019	0.2	1	28.78	0.39
19	STTP	2016	0.25	0	29.61	0.47
19		2017	0.21	0	27.17	0.48
19		2018	0.21	1	29.34	0.41
19		2019	0.27	0	28.45	0.36
20	TCID	2016	0.26	1	29.07	0.47
20		2017	0.25	0	28.19	0.4
20		2018	0.25	0	27.85	0.4
20		2019	0.25	1	29.75	0.28

21	TSPC	2016	0.25	0	27.13	0.27
21		2017	0.3	0	28.45	0.36
21		2018	0.25	1	26.44	0.28
21		2019	0.21	1	27.89	0.23
22	ULTJ	2016	0.3	0	25.33	0.24
22		2017	0.25	0	29.34	0.25
22		2018	0.26	1	30.23	0.26
22		2019	0.36	1	28.31	0.25
23	WIM	2016	0.25	0	27.83	0.26
23		2017	0.24	1	27.21	0.23
23		2018	0.27	0	28.44	0.25
23		2019	0.31	0	27.87	0.43

Sumber: data diolah dengan Ms.Excel, 2021

Dari tabel 1.1 diatas terlihat hasil nilai dari setiap variabel yang ada, dan ini nilai tertinggi dalam ukuran perusahaan, *capital intesity*, *opinion shopping* dan nilai *tax avoidance*.

Uji statistik deskriptif

Berikut hasil uji statistik deskriptifnya sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Uji statistik deskriptif

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
taxav	overall	.2598913	.0605741	.09	.58	N = 92
	between	.0354054		.2	.3375	n = 24
	within	.0490477	.1423913	.5023913		T-bar = 3.83333
opsho	overall	.3913043	.4907165	0	1	N = 92
	between	.1453365		0	.5	n = 24
	within	.4736655	-.1086957	1.141304		T-bar = 3.83333
ukper	overall	28.95196	1.591661	25.33	32.2	N = 92
	between	1.294722		27.125	31.755	n = 24
	within	.9538788	25.97946	31.40446		T-bar = 3.83333
capti	overall	.3373261	.134407	.05	.63	N = 92
	between	.1301453		.1525	.63	n = 24
	within	.062448	.2048261	.6948261		T-bar = 3.83333

Sumber: data diolah dengan STATA, 2021

Dari tabel 1.2 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar; 28.95 artinya bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan diambil dari nilai asetnya cukup besar.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji statistik Autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Uji Autokorelasi

Estimated covariances	=	1	Number of obs	=	92
Estimated autocorrelations	=	0	Number of groups	=	24
Estimated coefficients	=	3	Obs per group: min	=	1
			avg	=	3.833333
			max	=	4
Log likelihood	=	-64.02908	Wald chi2(2)	=	1.04
			Prob > chi2	=	0.5947

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
opsho						
ukper	.0014739	.0323857	0.05	0.964	-.0620008	.0649486
capti	-.3826898	.383514	-1.00	0.318	-1.134363	.3689838
_cons	.4777238	.9682518	0.49	0.622	-1.420015	2.375463

Dari tabel 1.3 diatas terlihat bahwa nilai uji autokorelasinya $0,59 > 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari masalah autokorelasi.

Uji multikolinearitas

Berikut hasil uji statistik Multikolinearitas, sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
capti	1.03	0.974065
ukper	1.03	0.974065
Mean VIF	1.03	

Variable	VIF	1/VIF
capti	1.04	0.963636
ukper	1.03	0.974043
opsho	1.01	0.988829
Mean VIF	1.03	

Sumber: data diolah dengan STATA, 2021

Dari tabel 1.4 terlihat bahwa hasil uji multikolieritas menyatakan bebas dari masalah Multikolinearitas, karena nilai VIF nya kurang dari $VIF < 10$.

Uji Heterkedastisitas

Berikut hasil uji statistik Heterokedastisitas, sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of opsho

chi2(1)	=	0.12
Prob > chi2	=	0.7250

Sumber: data diolah dengan STATA, 2021

Dari tabel 1.5 terlihat bahwa hasil uji heterokedastisitas menyatakan bebas dari masalah heterokedastisitas, karena nilai Prob sebesar 0,72 lebih besar dari nilai chi2.

Uji kelayakan model

Berikut hasil uji kelayakan model, sebagai berikut:

Tabel 1.6a
Hasil uji kelayakan model Commond Effect (CE)

corr(u_i, X) = 0 (assumed) Wald chi2(2) = 1.01
Prob > chi2 = 0.6049

opsho	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
ukper	.0014739	.032927	0.04	0.964	-.0630618 .0660095	
capti	-.3826898	.3899241	-0.98	0.326	-1.146927 .3815475	
_cons	.4777238	.9844354	0.49	0.627	-1.451734 2.407182	
sigma_u	0					
sigma_e	.54906429					
rho	0	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: data diolah dengan STATA, 2021

Dari tabel 1.6a terlihat hasil uji kelayakan model commond effect (CE) sebesar = 0 dilihat dari nilai rho = 0. Artinya uji kelayakan model tersebut tidak digunakan.

Tabel 1.6b
Hasil uji kelayakan model Fixed Effect (FE)

corr(u_i, Xb) = -0.6447 F(2,66) = 0.86
Prob > F = 0.4272

opsho	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ukper	.0337852	.0604294	0.56	0.578	-.086866 .1544364	
capti	-1.12272	.9230459	-1.22	0.228	-2.96564 .7202006	
_cons	-.2081212	1.761275	-0.12	0.906	-3.724621 3.308379	
sigma_u	.18274974					
sigma_e	.54906429					
rho	.09973291	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(23, 66) = 0.26 Prob > F = 0.9997

Dari tabel 1.6b terlihat hasil uji kelayakan model fixed effect (FE) sebesar = 0,997 dilihat dari nilai rho = 0,997. Artinya uji kelayakan model tersebut bisa digunakan.

Tabel 1.6c
Hasil uji kelayakan model Random Effect (RE)

Estimated results:

	Var	sd = sqrt(Var)
opsho	.2408027	.4907165
e	.3014716	.5490643
u	0	0

Test: Var(u) = 0
 chibar2(01) = 0.00
 Prob > chibar2 = 1.0000

Sumber: data diolah dengan STATA, 2021

Dari tabel 1.6 diatas terlihat bahwa hasil uji kelayakan model dengan uji Random Effet yang membandingkan nilai model kelayakan Commond Effect (nilai Ro = 0) dan Fixed Effect (nilai Ro = 0,99) dan menyakatan bahwa nilai uji kelayakan yang terbaik adalah dengan model Fixed Effect sebesar 1,000 lebih dari nilai chi = 0. Artinya kelayakan model yang digunakan adalah menggunakan Fixed Effect (FE).

Uji Hipotesa T-Test

Berikut hasil uji T-test, sebagai berikut:

Tabel 1.7
Hasil Uji T-test

opsho	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ukper	.0337852	.0604294	0.56	0.578	-.086866	.1544364
capti	-1.12272	.9230459	-1.22	0.228	-2.96564	.7202006
_cons	-.2081212	1.761275	-0.12	0.906	-3.724621	3.308379
sigma_u	.18274974					
sigma_e	.54906429					
rho	.09973291	(fraction of variance due to u_i)				

corr(u_i, Xb) = -0.6447 F(2,66) = 0.86
 Prob > F = 0.4272

F test that all u_i=0: F(23, 66) = 0.26 Prob > F = 0.9997

Sumber: data diolah dengan STATA, 2021

Dari tabel 1.7 diatas terlihat bahwa hasil uji kelayakan model menjadi acuan dalam penentuan uji hipotesa T-test sesuai dengan uji Random Effect yang membandingkan nilai model kelayakan Common Effect (nilai $R_0 = 0$) dan Fixed Effect (nilai $R_0 = 0,99$) dan menyakatan bahwa nilai uji kelayakan yang terbaik adalah dengan model Fixed Effect sebesar 1,000 lebih dari nilai $\chi^2 = 0$. Artinya kelayakan model yang digunakan adalah menggunakan Fixed Effect (FE). Hasil uji hipotesa T-Test adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *opinion shopping* dan *tax avoidance* dengan nilai sebesar $0,57 > 0,05$ artinya hipotesa H1 ditolak. Kemudian nilai uji *capital intensity*nya sebesar $-1,22 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan terhadap *opinion shopping* dan *tax avoidance*. Artinya hipotesa H2 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini adalah

- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *opinion shopping* dan *tax avoidance*. Hipotesa H1 ditolak.
- Capital intensity berpengaruh signifikan terhadap *opinion shopping* dan *tax avoidance*. Hipotesa H2 diterima.
- Uji kelayakan model yang terbaik adalah menggunakan *Fixed Effect* (FE) model dengan nilai sebesar $1.00 > 0$. Hipotesa H3 diterima.

Saran

Agar dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang lain yang lebih komprehensif agar hasilnya lebih maksimal, mengingat keterbatasannya menggunakan software STATA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2004). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Basyaib, Fachmi. 2007. Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- Dyrend, S. D. et al. 2008. Long-run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- Ghozali, I, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gemilang, Desi Nawang, 2017. Pengaruh likuiditas, leverage, profiatblitas, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015).

- Hendy M Fakhruddin. 2008. Istilah Pasar Modal A-Z. Jakarta: Elex Media Komputindo hal 109
- Hutami, Sri. 2010. Tax Planning (Tax Avoidance dan Tax Evasion) Dilihat Dari Teori Etika. Jurnal Politeknosains Vol.IX No. 2: 57-64
- Hao, Qian et.al. (2011). Audit Quality And Independence In China: Evidence From Going Concern Qualifications Issued During 2004-2007. Vol.1(2) International Journal of Business, Humanities and Technology
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. Diponegoro Journal of Accounting, 4, 1–14.
- Rebecca Murray, Kevin J. Proseff 2012. Tax Avoidance. London Sweet & Maxwell hal 1
- Rego, S. 2003. Tax Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. Contemporary Accounting Research, 20
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Teoh, S. 1992. “Auditor Independence, Dismissal Threats, and The Market Reaction to AuditorSwitches”. *Journal of Accounting Research* 30.pp 1- 23
- Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1

Sumber lainnya:

<https://www.idx.co.id>

<https://www.kemenkeu.go.id/rapbn2019>